



**PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI SISWA
SMK ASWAJA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR
ANGKATAN 7**

*Improving The Literacy And Numeracy Competencies of SMK Aswaja Students
Through The Campus Teaching Program Batch 7*

Iis Ni'matul Jannah

Universtas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email: iisjannah@untag-banyuwangi.ac.id

Abstract

Literacy competencies enable learners to understand, evaluate and interpret information by linking it to the needs of themselves and their surrounding environment and to respond to the needs of society. Numeracy is an ability related to basic mathematics used in solving problems in life, analyzing, interpreting, predicting and drawing conclusions. The 7th Generation Teaching Campus Program emphasizes strengthening literacy and numeracy competencies in schools that are at levels 1 and 2. Therefore, the purpose of this study is to find out the 7th Generation Teaching Campus programs at SMK Aswaja and to find out the implementation of the 7th generation teaching campus program to improve student literacy and numeracy at SMK Aswaja. Data collection methods with interviews, observation and document analysis. The results of the program implementation show that the work program includes making mading and posters, literacy and numeracy trees, playing educational videos, habituation of 15 minutes of literacy / reading books before the lesson takes place, number puzzle games, making reading corners, and revitalizing libraries, basic Microsoft training, training and CV making, repairing UKS, making toga gardens and QR codes, and making liquid and organic fertilizers. The results of the 7th batch teaching campus program on students' literacy and numeracy skills at SMK Aswaja are able to improve the ability of students to read and write.

Keywords: *Literacy, Numeracy, Vocational Students, Teaching Campus batch 7*

Abstrak

Kompetensi literasi membuat peserta didik mampu untuk memahami, mengevaluasi serta memaknai informasi dengan cara mengaitkan dengan berbagai kebutuhan diri dan lingkungan sekitarnya serta mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan di tengah masyarakat. Numerasi merupakan kemampuan terkait dengan matematika dasar yang digunakan dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan, menganalisis, menginterpretasikan, memprediksi dan mengambil suatu kesimpulan. Program Kampus Mengajar Angkatan 7 menekankan pada penguatan kompetensi literasi dan numerasi pada sekolah yang berada pada level 1 dan 2. Oleh karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program-program Kampus Mengajar angkatan 7 di SMK Aswaja serta mengetahui pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 7 terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa di SMK Aswaja. Metode pengambilan data dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa Program kerja tersebut meliputi pembuatan mading dan poster, pohon literasi dan numerasi, pemutaran video edukatif, pembiasaan 15 menit literasi/membaca buku sebelum pelajaran berlangsung, permainan puzzle angka, pembuatan pojok baca, dan



revitalisasi perpustakaan, pelatihan Microsoft dasar, pelatihan dan pembuatan CV, perbaikan UKS, pembuatan taman toga dan QR Code, serta pembuatan pupuk cair dan organik. Hasil program kampus mengajar angkatan 7 terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMK Aswaja adalah dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa namun belum meningkatkan kompetensi numerasi siswa.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Siswa SMK, Kampus Mengajar angkatan 7

PENDAHULUAN

Kompetensi literasi dan numerasi adalah kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Hal ini karena kemampuan literasi membuat peserta didik mampu untuk memahami, mengevaluasi serta memaknai informasi dengan cara mengaitkan dengan berbagai kebutuhan diri dan lingkungan sekitarnya serta mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan di tengah masyarakat. Kemampuan numerasi yang dimiliki oleh peserta didik mampu menggunakan konsep, prosedur, fakta untuk memecahkan masalah kontekstual sehari-hari dan menjadi dasar untuk memahami matapelajaran lainnya (Tenny, dkk. 2021). Rendahnya literasi dan numerasi siswa dapat berdampak pada prestasi akademik siswa dan kecemasan matematika (Salvia, dkk. 2022). Pentingnya kemampuan literasi dan numerasi bagi peserta didik membutuhkan usaha untuk mengembangkan literasi dan numerasi di sekolah.

Program kampus mengajar merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Kemdikbudristek guna mewujudkan implementasi dari kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Program ini mengajak mahasiswa untuk dapat melakukan pengembangan kompetensi dan keterampilan diri mereka dengan menjadi bagian dari agen perubahan dan transformasi pendidikan di Indonesia. Mahasiswa melakukan kolaborasi, aksi, dan bakti bersama dengan guru-guru di satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program Kampus mengajar menekankan pada penguatan kompetensi literasi dan numerasi pada sekolah-sekolah yang berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) capaiannya masih kurang dan beradapada level 1 dan 2. Mahasiswa peserta program Kampus Mengajar berkontribusi dalam memberikan inovasi-inovasi pembelajaran dengan berkolaborasi bersama guru, membantu mendukung upaya peningkatan numerasi dan literasi siswa, termasuk literasi digital dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Disamping itu mahasiswa dapat mengembangkan berbagai *soft skills* dan keterampilan diri mereka (Panduan Kampus Mengajar, 2024).

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menjadi tempat penugasan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 adalah SMK Aswaja. SMK aswaja pada tahun ajaran 2023-2024 mempunyai 58 siswa dan 8 guru. Jumlah guru di sekolah ini masih kurang terutama pada jurusan Teknik komputer dan jaringan. Kurikulum yang digunakan untuk setiap jenjang kelas berbeda-beda. Pada kelas X menggunakan kurikulum merdeka sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Siswa dan siswi di SMK Aswaja tidak sedikit yang masih menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman sehingga mereka cukup sulit untuk menggunakan Bahasa Indonesia saat berkomunikasi. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program-program Kampus Mengajar angkatan 7 di SMK Aswaja,

mengetahui pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 7 terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa di SMK Aswaja.

METODE

Penelitian ini mengambil tempat di SMK Aswaja yang beralamat di Kecamatan Cluring Banyuwangi. Waktu penelitian dimulai bulan Februari-Juni 2024. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan mengadaptasikan dengan paradigma interpretatif, yaitu peneliti terlibat dalam interaksi dan pengalaman secara intensif dan berkelanjutan dengan partisipan (Creswell, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah warga sekolah di SMK Aswaja Cluring yang terdiri dari dewan guru, guru pamong, wakil kepala sekolah, kepala sekolah serta siswa-siswi beserta mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 7 sekolah penugasan di SMK Aswaja yang berjumlah 5 mahasiswa.

Untuk menguji validasi instrumen maka dalam penelitian ini digunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik yang akan digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 7 di SMK Aswaja dengan menggunakan wawancara, dokumen, dan observasi. Data penelitian berupa hasil skor literasi numerasi AKM kelas XI serta program-program kerja Kampus Mengajar Angkatan 7. Sumber data adalah siswa kelas X, XI, XII; guru, mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 penempatan SMK Aswaja, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Data hasil penelitian ini dianalisis dari: dokumen laporan bulanan mahasiswa, serta nilai pre dan post tes AKM kelas; hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan mahasiswa; hasil observasi langsung di sekolah penugasan. Analisa data dilaporkan secara deskriptif dan naratif mengikuti alur logis dan kronologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar angkatan 7 di SMK Aswaja diawali dengan kegiatan Pre Tes AKM kelas guna mengetahui kemampuan awal literasi dan numerasi siswa di kelas XI. Pelaksanaan pre tes ini dengan didampingi oleh mahasiswa peserta KM 7. Siswa kelas XI memiliki jumlah siswa sebanyak 11 siswa. Kegiatan Pre Tes AKM ini dilaksanakan di ruang lab OTKP pada tanggal 23 maret 2024. Kegiatan pre test AKM kelas berjalan dengan lancar. Kegiatan Post Test AKM dilaksanakan di ruang lab OTKP pada tanggal 6 juni 2024 yang diikuti oleh siswa kelas XI dengan jumlah 11 siswa. Kegiatan post test AKM kelas juga berjalan dengan lancar dan baik. Hasil persentase pre tes dan post test AKM kelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil persentase skor rata-rata pre tes dan post test AKM kelas XI di SMK Aswaja Cluring

Paket Test	Pre Test	Post Test	Peningkatan Skor
Literasi	9%	11%	3%
Numerasi	4%	4%	0%

Berdasarkan hasil persentase skor rata rata Pre test AKM dan Post Test AKM untuk semua siswa, untuk literasi terdapat peningkatan yaitu sebesar 3%. Untuk hasil persentase skor rata rata pre test AKM dan post test AKM kelas siswa untuk numerasi belum mengalami peningkatan yang artinya skor rata rata antara



pre test AKM dan post test AKM kelas masih sama dengan sebelumnya yaitu sebesar 4%. Dampak pelaksanaan program-program kampus mengajar angkatan 7 dapat dilihat dari hasil AKM kelas yang menunjukkan peningkatan pada aspek literasi (3%) sedangkan aspek numerasi belum menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa program kerja yang sudah dijalankan memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa SMK Aswaja meskipun untuk numerasi belum ada peningkatan. Hal ini terjadi karena waktu pelaksanaan program kampus mengajar 7 ini bertepatan dengan libur nasional seperti libur puasa dibulan romadhon dan hari raya idul fitri sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi kurang maksimal.

Masih rendahnya hasil AKM kelas pada aspek literasi dan numerasi dikarenakan jumlah buku yang ada di perpustakaan masih sangat kurang. Perpustakaan hanya berisi beberapa buku paket untuk mata pelajaran tertentu saja tanpa dilengkapi dengan buku pengayaan. Siswa dapat ditingkatkan kemampuan literasinya dengan cara menanggapi buku pengayaan di semua mata pelajaran. Dengan kata lain fasilitas yang ada disekolah untuk mendukung gerakan literasi sekolah masih sangat kurang. Ruanglingkup gerakan literasi sekolah di SMK yaitu meliputi (a). lingkungan fisik sekolah, hal ini ditunjang dengan adanya fasilitas sarana, prasarana literasi. (b). lingkungan sosial dan afektif, yaitu dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi di SMK. (c). Lingkungan akademik, yaitu adanya program literasi yang nyata dan bisadilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Desain gerakan Literasi sekolah dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu: penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca, kegiatan menanggapi buku pengayaan, meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan semua buku pengayaan dan strategi membaca disemua mata pelajaran (Widyani, dkk. 2016). Numerasi merupakan suatu pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam simbol dan angka-angka yang terkait dengan matematika dasar yang digunakan dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan, menganalisis, menginterpretasikan, memprediksi dan mengambil suatu kesimpulan. Startegi gerakan numerasi disekolah dapat dilakukan dengan cara penguatan kapasitas fasilitator (guru), peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar yang bermutu, akses terhadap sumber belajar, penguatan tata kelola (Han, dkk. 2017).

Program-program yang disusun oleh mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 7 di SMK Aswaja secara keseluruhan didasarkan pada prioritas masalah dan dari analisis kebutuhan sekolah. Hasil analisis kebutuhan dan masalah dibutuhkan program-program untuk peningkatan literasi dan numerasi siswa, adaptasi teknologi, revitalisasi perpustakaan, lingkungan serta perbaikan sikap dan perilaku siswa. Dari analisis kebutuhan tersebut selanjutnya disusun menjadi program-program kerja diantaranya yaitu: pembuatan mading dan poster, pohon literasi dan numerasi, pemutaran video edukatif, pembiasaan 15 menit literasi/membaca buku sebelum pelajaran berlangsung, permainan puzzle angka, pembuatan pojok baca, dan revitalisasi perpustakaan, pelatihan Microsoft dasar, pelatihan dan pembuatan CV, perbaikan UKS, pembuatan taman toga dan QR Code, serta pembuatan pupuk cair dan organik.

Pemanfaatkan sudut baca untuk meningkatkan minat membaca siswa dilakukan dengan cara pembiasaan. Hal ini dilakukan dengan membiasakan



siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hasil observasi di sekolah penugasan memperlihatkan bahwa sudut baca juga dapat digunakan oleh peserta didik saat beristirahat maupun waktu senggang pada saat pembelajaran. Sudut baca didesain dan ditata serapi mungkin agar peserta didik merasa nyaman untuk membaca. Buku yang ada di rak sudut baca dapat beragam yaitu terdiri dari buku pelajaran, cerita rakyat bergambar, novel, buku cerita anak, kumpulan pantun dan puisi, majalah, buku ensiklopedi, dan sebagainya (Pradana, 2020).

Implementasi program terkait dengan adaptasi teknologi dilakukan melalui program pelatihan microsoft dasar dan pembuatan CV, serta pembuatan QR code untuk identifikasi tanaman. Kegiatan ini dapat dijalankan dengan baik namun menemui sedikit kendala terutama untuk pembuatan QR code tanaman, karena QR dibuat di lembaran kertas bukan di lembaran seng sehingga mudah luntur ketika hujan. Namun hal tersebut diatasi dengan membuat laminasi pada lembaran kertas yang berisi QR code tanaman. Ketrampilan microsoft dasar dan pembuatan CV sangat dibutuhkan oleh siswa SMK untuk menunjang kompetensi yang dimiliki saat di dunia kerja nanti sehingga sangat dibutuhkan pelatihan tersebut. Untuk QR code tanaman sendiri bermanfaat bagi guru sebagai media pembelajaran dalam menjelaskan materi IPAS tentang jenis-jenis tanaman. Sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ketrampilan menggunakan aplikasi *Microsoft excel* merupakan bagian hard skill yang perlu dimiliki siswa SMK sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja (Malo, dkk. 2023).

Implementasi program kerja berupa pembuatan bak sampah, pelatihan pembuatan pupuk cair organik, pupuk organik dari kotoran hewan merupakan edukasi kepada siswa tentang mitigasi iklim. Siswa diajak untuk peduli terhadap lingkungan disekitar mereka terutama berkaitan dengan permasalahan sampah baik organik maupun anorganik dan dapat mengelolanya dengan baik sehingga menjadi bahan yang bermanfaat kembali. Kegiatan ini dapat melatih siswa untuk belajar sesuai dengan konteks dunia nyata, berpikir untuk memecahkan masalah yang merupakan ciri dari pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) (Warti, 2019).

Program kerja yang sudah disusun berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan secara umum dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar berkat adanya komunikasi, kerjasama dan koordinasi yang baik antara anggota tim mahasiswa, guru, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, DPL dan siswa di SMK Aswaja. Hasil wawancara dengan mahasiswa, mahasiswa juga mengalami kendala dalam melaksanakan program kerja tersebut ditunjukkan dengan partisipasi dan motivasi siswa yang masih rendah dalam kegiatan sehingga diperlukan strategi khusus untuk dapat meningkatkannya. Pendekatan secara personal dengan siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah program program kerja kampus mengajar angkatan 7 yang sudah disusun oleh mahasiswa dengan berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan dapat dilaksanakan dengan baik. Program kerja tersebut meliputi pembuatan mading dan poster, pohon literasi dan numerasi, pemutaran video



edukatif, pembiasaan 15 menit literasi/membaca buku sebelum pelajaran berlangsung, permainan puzzle angka, pembuatan pojok baca, dan revitalisasi perpustakaan, pelatihan Microsoft dasar, pelatihan dan pembuatan CV, perbaikan UKS, pembuatan taman toga dan QR Code, serta pembuatan pupuk cair dan organik. Hasil program kampus mengajar angkatan 7 terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMK Aswaja adalah dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa (3%) namun belum meningkatkan kompetensi numerasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 7 tahun 2024. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
- Han, W; Susanto, D; Dewayani, S; Pandora, P; Hanifah, N; Miftahussururi; Nento; dan Akhbari, Q.S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Malo, M., Lali Momo, L., Bulu, S., Naelda Seong, T., & Rambu Pata, Y. (2023). Pelatihan Microsoft Excel Sebagai Penunjang Keterampilan Hard Skill Bagi Siswa Siswi SMK Swasta Tunas Timur Elopada. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 52–56. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v1i2.807>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85
- Tenny; Nisa. A K & Murtaplah. (2021). *Pengembangan Literasi dan Numerasi dalam Proses Belajar dan Mengajar Berbagai Mata pelajaran*. Direktorat SMA Kemdikbudristek
- Warti, E. (2019). *Pembelajaran HOTS Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Widyani, N; Widiyanto, M; Rahayu, E.S; Kusumo. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

